



PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO TUTORIAL PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DI MIN 3 TEBO

Ruli Rimansyah¹, Yogi Irdes Putra², Ahmad Ridoh³

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo¹²³

Rully2052@gmail.com¹, yogiip28@gmail.com², ridohadriati@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuat media pembelajaran berbasis video tutorial untuk mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di MIN 3 Tebo. Selain itu, penelitian ini juga akan menguji apakah media tersebut sah, praktis, dan efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Siswa kelas V MIN 3 Tebo, guru TIK, dan validator ahli adalah subjek penelitian. Metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE mencakup analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis media pembelajaran yang berbasis video tutorial sangat bermanfaat. Berdasarkan uji validitas ahli materi, yang memperoleh persentase 83,33%, dan uji praktikalitas ahli media, yang memperoleh persentase rata-rata 93,18%, dan uji praktikalitas guru, yang memperoleh persentase rata-rata 90,625%, dan uji siswa, yang memperoleh persentase rata-rata 90,18%. Selain itu, uji efektivitas yang dilakukan dengan desain satu kelompok pretest-posttest menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam kategori sedang hingga tinggi telah meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis video tutorial yang dibuat layak, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran TIK di MIN 3 Tebo. Media ini meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa untuk belajar serta menawarkan opsi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: media pembelajaran, video tutorial, TIK, R&D, ADDIE.

Abstract

This study aims to create a video tutorial-based learning media for Information and Communication Technology (ICT) subjects at MIN 3 Tebo. In addition, this study will also test whether the media is valid, practical, and effective in supporting the learning process. Fifth-grade students of MIN 3 Tebo, ICT teachers, and expert validators are the subjects of the study. The research and development (R&D) method with the ADDIE model includes analysis, design, development, implementation, and evaluation. The results of the study indicate that this type of video tutorial-based learning media is very useful. Based on the validity test of material experts, which obtained a percentage of 83.33%, and the practicality test of media experts, which obtained an average percentage of 93.18%, and the practicality test of teachers, which obtained an average percentage of 90.625%, and the student test, which obtained an average percentage of 90.18%. In addition, the effectiveness test conducted with a one-group pretest-posttest design showed that student learning outcomes in the medium to high categories had increased. Thus, it can be concluded that the video tutorial-based learning media created is feasible, practical, and effective for use in ICT learning at MIN 3 Tebo. This media improves students' understanding and motivation to learn and offers engaging, interactive, and adaptable learning options to meet their needs.

Keywords: learning media, video tutorial, ICT, R&D, ADDIE



PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era kontemporer sangat berdampak pada dunia pendidikan. Sekolah harus berinovasi untuk mendukung transformasi digital agar proses pembelajaran lebih efisien dan efektif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi yang sudah terbiasa dengan teknologi sejak dulu. Terbukti bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, meningkatkan kemampuan mereka untuk mendapatkan informasi, dan mendorong partisipasi aktif siswa melalui pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Penggunaan metode pembelajaran berbasis video tutorial adalah salah satu inovasi yang relevan. Media ini menggabungkan audio, visual, teks, dan animasi, sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami dan lebih jelas dibandingkan dengan pendekatan tradisional. Video tutorial sangat cocok untuk pembelajaran teknologi informasi (TIK) karena materinya biasanya prosedural dan teknis. Materi seperti pengetahuan tentang perangkat keras dan perangkat lunak komputer, penggunaan aplikasi pengolah kata, dan cara memanfaatkan internet secara aman adalah contoh topik yang tepat. Siswa dapat belajar secara mandiri dan mengulang materi sesuai kebutuhan dengan video tutorial. Ini juga memberi mereka pengalaman belajar yang lebih fleksibel.

Namun demikian, hasil observasi di MIN 3 Tebo menunjukkan beberapa hambatan. Pembelajaran TIK masih berfokus pada ceramah dengan buku teks, kurangnya fasilitas komputer, dan kekurangan media tutorial video yang dapat diakses siswa di rumah. Siswa menjadi tidak termotivasi untuk belajar dan kesulitan mengulang materi karena kondisi ini. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa video tutorial dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Meskipun demikian, penelitian tentang penggunaan media semacam ini dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di Madrasah Ibtidaiyah masih sangat terbatas, terutama di daerah.

Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membuat media pembelajaran berbasis video tutorial untuk mata pelajaran TIK di MIN 3 Tebo. Fokus penelitian terkonsentrasi pada tiga elemen penting: validitas media untuk menilai apakah isi dan tampilan sesuai, kemudahan untuk menilai seberapa mudah digunakan oleh guru dan siswa, dan efektifitas untuk melihat bagaimana efeknya pada hasil belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menawarkan pilihan media pembelajaran yang menarik, membantu siswa dalam belajar secara mandiri, dan mendukung semangat Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan literasi digital.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap: analisis (analysis), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation). Model ini dipilih karena cocok untuk membuat produk pendidikan yang sistematis, diuji, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.



Analisis adalah langkah pertama untuk menemukan masalah pembelajaran TIK di MIN 3 Tebo. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa menghadapi kesulitan untuk memahami materi karena metode pembelajaran masih ceramah dan fasilitas komputer yang terbatas. Selain itu, media yang dapat diakses siswa secara mandiri melalui video tutorial belum tersedia.

Tahap kedua adalah desain. Ini berarti membuat media pembelajaran seperti video tutorial. Penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan materi yang sesuai dengan kurikulum TIK kelas V, pembuatan storyboard, dan penentuan format video adalah semua bagian dari perencanaan. Video ini dirancang dengan durasi 8–10 menit, berformat MP4, resolusi Full HD, dan dilengkapi dengan animasi sederhana, narasi suara yang ramah, dan teks pendukung untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Pada langkah ketiga, penyusunan konten, perekaman suara, penyuntingan, dan penggabungan elemen audio dan visual dilakukan menggunakan aplikasi CapCut Desktop untuk pembuatan video. Setelah produk awal dibuat, ahli materi dan ahli media melakukan validasi untuk memastikan bahwa isi, tampilan, dan kualitas teknis video tutorial sesuai.

Pada tahap keempat, video digunakan untuk pembelajaran TIK; uji coba produk dilakukan di kelas V MIN 3 Tebo. Siswa dan guru memberikan tanggapan tentang kemudahan penggunaan, tampilan, dan manfaat media. Sebelum digunakan secara luas, uji coba terbatas dilakukan untuk memastikan bahwa produk dapat digunakan dengan baik.

Pada tahap kelima, uji efektifitas media dilakukan. Ini mencakup analisis hasil dari uji validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Uji efektivitas dilakukan dengan desain satu kelompok pretest-posttest, di mana siswa diuji sebelum dan sesudah menggunakan media. Untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa, data yang terkumpul dianalisis menggunakan perhitungan persentase, skala Likert, dan N-gain.

20 siswa kelas V MIN 3 Tebo, guru TIK, dan dua validator ahli (ahli materi dan ahli media) adalah subjek penelitian ini. Data yang digunakan terdiri dari data kualitatif dari tanggapan dan observasi pengguna serta data kuantitatif dari tes dan angket.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan media pembelajaran berbasis video tutorial yang dapat diandalkan, berguna, dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil Uji Validitas

Sebuah media pembelajaran berbasis video tutorial telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil validasi ahli materi memperoleh 83,33%, yang termasuk kategori sangat valid, menunjukkan bahwa isi materi sesuai dengan kurikulum, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, hasil validasi ahli



media memperoleh 93,18%, yang termasuk kategori sangat valid, menunjukkan bahwa desain tampilan, kualitas visual, dan audio, serta kemudahan menggunakannya, memperoleh kategori sangat valid. Kedua temuan menunjukkan bahwa media telah memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk digunakan dalam pembelajaran.

Tabel 1. Data Uji Validitas Ahli Media

No	Skor	
	Ahli Media I	Ahli Media II
1	4	4
2	4	4
3	4	3
4	3	3
5	4	4
6	4	4
7	4	4
8	4	3
9	4	4
10	3	4
11	4	3
Jumlah Skor	42	40
Nilai Validitas	95,45	90,91
Rata-Rata	93,18	

Tabel 2. Data Uji Validitas Ahli Materi

No	Skor
1	3
2	3
3	4
4	3
5	4
6	3
7	4
8	3
9	3
Jumlah Skor	30
Nilai Validitas	83,33

2. Hasil Uji Praktikalitas

Setelah penggunaan video dalam pelajaran, guru dan siswa mengisi angket untuk mengukur praktik media. Guru mendapatkan skor 90,625% untuk kategori

sangat praktis, yang menunjukkan bahwa media mudah digunakan, tidak membutuhkan perangkat tambahan yang rumit, dan membantu penyampaian materi. Respon siswa juga sangat positif, dengan skor 90,625%, menunjukkan bahwa media dianggap menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa video tutorial yang dibuat tidak hanya sesuai dengan kebutuhan tetapi juga praktis untuk digunakan dalam pembelajaran sehari-hari.

Tabel 3. Data Uji Praktikalitas Guru

No	Skor	
	Guru TIK	Wali Kelas
1	4	4
2	3	3
3	3	4
4	4	4
5	3	3
6	3	3
7	4	4
8	4	4
9	4	4
10	3	4
11	3	4
12	4	4
Jumlah Skor	42	45
Nilai Validitas	87,5	93,75
Rata-Rata		90,625

Tabel 4. Data Uji Praktikalitas Siswa

No	Skor	
	Siswa I	Siswa II
1	3	4
2	3	3
3	4	4
4	4	4
5	4	4
6	4	4
7	3	3
8	3	3
9	4	3
10	4	4
Jumlah Skor	36	36



Nilai Validitas	90	90
Rata-Rata		90

3. Hasil Uji Efektivitas

Desain satu grup pretest-posttest digunakan untuk menguji efektivitas media. Hasil tes menunjukkan bahwa siswa memiliki nilai rata-rata pretest 45,5 dan nilai rata-rata posttest 85. Hasil perhitungan N-gain menghasilkan skor 72,3%, yang menunjukkan bahwa itu termasuk kategori tinggi. Artinya, media video tutorial sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi TIK. Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi dengan kombinasi media audio-visual daripada dengan ceramah.

Tabel 5. Data Uji Efektivitas

No	Nama	Nilai		Hasil Uji N-gain(%)	Penilaian
		pretest	posttest		
1	AS	60	90	75	Tinggi
2	ABR	50	80	60	Sedang
3	AP	40	80	66,7	Sedang
4	ACP	50	90	80	Tinggi
5	AA	40	80	66,7	Sedang
6	AYN	50	100	100	Tinggi
7	APA	50	90	80	Tinggi
8	AJ	50	70	40	Sedang
9	ARH	50	90	80	Tinggi
10	ATZ	50	80	60	Sedang
11	DD	40	90	83,3	Tinggi
12	FAF	50	90	80	Tinggi
13	FA	50	80	60	Sedang
14	IS	40	90	83,3	Tinggi
15	KTR	40	90	83,3	Tinggi
16	KA	50	80	60	Sedang
17	MA	40	80	66,7	Sedang
18	MQ	40	80	66,7	Sedang
19	MRA	30	80	71,4	Tinggi
20	NP	40	90	83,3	Tinggi
Rata-Rata		45,5	85	72,3	Tinggi

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform pendidikan berbasis video tutorial memenuhi persyaratan valid, praktis, dan efektif. Dalam hal validitas, skor

yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media sangat valid. Ini menunjukkan bahwa konten materi sudah sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas V, dan tampilan video sudah menarik dan mudah dipahami. Media ini layak digunakan dalam pembelajaran karena narasi yang jelas, keterpaduan gambar dengan teks, dan kualitas audio-visual. Hasil ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2021) bahwa kualitas isi dan tampilan sangat penting untuk keberhasilan media pembelajaran.

Baik guru maupun siswa memberikan penilaian yang sangat baik dalam hal praktisitas. Karena dapat digunakan tanpa menggunakan alat yang rumit, guru menganggap media ini mempermudah penyampaian materi. Selain itu, media dapat diputar ulang sesuai kebutuhan, yang memungkinkan guru untuk mengelola waktu pembelajaran dengan lebih baik. Media dianggap menarik, menghibur, dan mudah dipahami oleh siswa. Antusiasme siswa selama uji coba menunjukkan bahwa video tutorial memiliki kemampuan untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan temuan Hapsari & Zulherman (2021), yang menyatakan bahwa video animasi dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa karena lebih cocok dengan gaya belajar digital.

Dalam hal efektivitas, hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Media ini memiliki skor N-gain rata-rata sebesar 72,3%, yang menunjukkan bahwa mereka membantu siswa memahami konten teknologi informasi dengan baik. Peningkatan ini dapat dijelaskan oleh teori pembelajaran multimedia Mayer (2022) yang menyebutkan bahwa menggabungkan teks, gambar, dan audio secara bersamaan dapat mengurangi beban kognitif siswa dan membuat konsep lebih mudah dipahami. Siswa lebih cepat memahami karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan tetapi juga melihat langkah-langkah secara visual.

Selain itu, prinsip Kurikulum Merdeka tentang pembelajaran mandiri dan berdiferensiasi juga didukung oleh media instruksional video. Siswa dengan kemampuan berbeda dapat menyesuaikan waktu belajar masing-masing, mengulang bagian yang sulit, atau mempercepat bagian yang sudah mereka pahami. Hal ini memberikan kesempatan yang lebih adil bagi semua siswa untuk mencapai tujuan akademik mereka. Media ini dapat digunakan sebagai sumber belajar tambahan, mengurangi beban untuk mengulangi penjelasan secara terus-menerus. Ini membuat guru senang.



Penelitian sebelumnya, seperti penelitian Handayani (2023) yang menunjukkan bahwa video tutorial dapat meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar, dan penelitian Prasetyo (2023) yang menekankan bahwa akses video yang fleksibel adalah komponen penting dalam pembelajaran digital. Akibatnya, penelitian ini tidak hanya menghasilkan produk media yang memenuhi kebutuhan siswa di MIN 3 Tebo, tetapi juga memberikan bukti empiris bahwa media berbasis video tutorial sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran teknologi informasi di sekolah dasar dan madrasah.

Secara keseluruhan, diskusi ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial berhasil menjawab masalah pembelajaran TIK di MIN 3 Tebo. Media ini terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa, membuat pelajaran lebih mudah dipahami, dan membantu menerapkan Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada kemandirian dan gaya belajar yang beragam.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, model pengembangan ADDIE digunakan untuk membuat media pembelajaran berbasis video tutorial untuk mata pelajaran TIK kelas V di MIN 3 Tebo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Validitas aspek mendapat skor tinggi dari ahli materi dan ahli media, yang menunjukkan bahwa materi sudah sesuai dengan kurikulum dan tampilan video telah layak digunakan dalam pembelajaran. Aspek praktikalitas juga mendapat respons positif dari guru dan siswa, menunjukkan bahwa media mudah digunakan, menarik, dan dapat membantu proses pembelajaran.

Pada aspek efektivitas, video tutorial terbukti meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, dengan rata-rata N-gain yang tinggi, menunjukkan bahwa video tutorial benar-benar meningkatkan pemahaman siswa tentang materi TIK. Selain itu, karena mudah diakses dan dipelajari secara fleksibel, media ini juga meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan membantu mereka menjadi lebih mandiri.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis video tutorial layak digunakan sebagai alternatif sumber belajar dalam pembelajaran TIK di madrasah ibtidaiyah. Produk ini dapat mengatasi keterbatasan metode konvensional dan mendukung penerapan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran yang mandiri, kontekstual, dan sesuai kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Handayani, N. (2023). Pengaruh penggunaan video tutorial terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 55–64.



- Hapsari, D., & Zulherman. (2021). Penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–156.
- Mayer, R. E. (2022). *Multimedia Learning* (3rd ed.). New York: Cambridge University Press.
- Prasetyo, H. (2023). Video tutorial sebagai media pembelajaran digital yang fleksibel. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 20–30.
- Smith, J., & Johnson, L. (2023). Digital transformation in education: Opportunities and challenges. *International Journal of Educational Technology*, 15(2), 100–115.
- Nieveen, N. (2019). *Educational Design Research*. Enschede: Netherlands Institute for Curriculum Development.